

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang menentukan kualitas diri manusia. Sumber daya manusia lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauan dari individu sendiri. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional, maupun internasional (Murniati, 2010).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. (Slameto, 2013)

Nibung (*Oncosperma tigillarum*) adalah tumbuhan khas dan sudah banyak dimanfaatkan masyarakat di Propinsi Riau. Kuni, Hardiansyah dan Idham (2015) menyatakan bahwa habit tumbuhan nibung berupa pohon. Kayu nibung sangat tahan lapuk sehingga dipakai untuk penyangga bangunan – bangunan oleh Suku dayak Kerabat, Sekadau. Selain itu, kayu nibung juga banyak dimanfaatkan sebagai penyangga bahan pembuat kapal, penyangga rumah dan bangunan

masyarakat di Kabupaten Kampar (Ernawati, 2009), serta masih banyak manfaat lainnya.

Karakterisasi morfologi tumbuhan Nibung (*O. tigillarum*) diharapkan memberikan informasi tentang karakter morfologi dan mempelajari studi etnobotaninya. Sehingga dapat membantu dalam upaya pengembangan dan konservasi tumbuhan nibung. Dikarenakan hingga saat ini informasi mengenai karakterisasi morfologi dan studi etnobotani tumbuhan nibung di Provinsi Riau masih belum ada. Maka penelitian ini akan mengembangkan sebuah materi pembelajaran dalam bentuk modul sebagai alternatif bahan ajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa pada matakuliah Botani Tinggi di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Botani Tinggi adalah salah satu matakuliah wajib di Program Studi Pendidikan Biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa bahan kajian untuk matakuliah ini masih terbatas dan belum ada yang membahas tentang tumbuhan maskot Provinsi Riau. Selain itu, buku – buku dan referensi terkait materi dalam matakuliah Botani Tinggi yang digunakan masih bersifat umum dengan contoh – contoh yang dijabarkan umumnya jenis yang terdapat di luar daerah Riau atau bahkan di luar Indonesia. Dikarenakan belum banyaknya bahan ajar dalam matakuliah Botani Tinggi, dirasa penting untuk memilih contoh yang terdapat di daerah Riau untuk pengembangan bahan ajar yang representatif. Diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis Modul pada matakuliah Botani Tinggi ini, dapat membantu mahasiswa belajar mandiri dan lebih memahami konsep materi. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tumbuhan Nibung (*Oncosperma tigillarum*(Jack) Ridl.) Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Masih terbatasnya bahan ajar yang mendukung mata kuliah Botani Tinggi di FKIP Biologi Universitas Islam Riau.
- 2) Rendahnya pengetahuan dalam mata kuliah Botani Tinggi terkhusus pada tumbuhan Nibung sebagai maskot Flora Riau.
- 3) adanya bahan ajar yang mendukung pada mata kuliah Botani Tinggi, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi mahasiswa untuk belajar mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah :

- 1) Karakterisasi morfologi dilakukan dengan mengamati langsung karakter morfologi tumbuhan nibung yang tumbuh di habitat aslinya.(Lampiran 3)
- 2) Hasil dari proses pengamatan di lapangan dikembangkan untuk bahan ajar berbasis modul serta dapat menambah wawasan mahasiswa terkait tumbuhan maskot flora Riau.
- 3) Penelitian pengembangan dilakukan hanya sampai tahap *develop*, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.
- 4) Pengembangan modul ini dikembangkan pada pada matakuliah Botani Tinggi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan metode ADDIE menurut Molenda (2015); Branch (2009); Welty (2007)

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah hasil penelitian ini Pengembangan Modul Pembelajaran Tumbuhan (*O. tigillarium*) Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan hasil penelitian pengembangan modul tumbuhan nibung maskot flora Riau sebagai alternatif bahan ajar dalam upaya menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa pada matakuliah Botani Tinggi di Universitas Islam Riau.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai karakterisasi morfologi tumbuhan maskot flora Riau (*O. tigillarium*) sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam materi perkuliahan. Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dosen dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan tumbuhan nibung, dan sebagai langkah awal dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati yang ada di Provinsi Riau. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa:

- 1) Deskripsi hasil karakterisasi morfologi tumbuhan maskot flora Riau (*O. tigillarium*).
- 2) Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pada matakuliah Botani Tinggi. Secara umum, modul yang dikembangkan terdiri dari (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) pelengkap (menurut Prastowo, 2014).

1.6 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa modul Botani Tinggi. Isi modul yang dikembangkan berdasarkan RPS matakuliah Botani Tinggi.
- 2) Modul dikembangkan dengan desain ADDIE yaitu (1) Tahap analisis (*analyze*) yang meliputi Analisis Kebutuhan yang meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan dan analisis sumber belajar serta menentukan teori dan konsep terkait dengan pengembangan modul. (2) tahap *design* yang meliputi pembuatan modul, validasi modul, revisi modul dan angket respon mahasiswa terkait modul yang dikembangkan. (3) tahap *delevelop* yang meliputi kegiatan membuat, mengembangkan, memodifikasi dan melakukan uji coba alternatif modul pembelajaran.
- 3) Pembuatan modul dengan menggunakan bantuan Program *Adrobe Photoshop CS3* dan *Microsoft Word* dengan jenis penulisan *Cambria* ukuran 12, batas-batas tepi (*margin*) : tepi atas 4 cm, tepi kiri : 4 cm, tepi bawah : 3 cm, tepi kanan : 3 cm.

1.7 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2016: 407).
- 2) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Amri&Ahmadi, 2014: 156).
- 3) Modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pelajaran dan memerlukan waktu belajar beberapa jauh untuk satu minggu. Dari definisi tersebut Kemp mengetengahkan modul ditinjau dari fungsi sebagai media belajar mandiri. (Wena, 2009 : 231)